

PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN SEBAGAI KEPENTINGAN NASIONAL INDONESIA DALAM PRESIDENSI G20

Warhidatun Maratus Solechah ^{a,*}, Sugito^b

^{a,b} Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*warhidatun.m.isip19@mail.umy.ac.id

ABSTRACT

The Group of Twenty (G20) is an international economic forum that focuses on solving challenges to global economic growth, including issues of trade, investment, finance, infrastructure, employment, corruption eradication, development, agriculture, technology, energy, innovation, and the economy. digital. In the current leadership period, Indonesia was elected as the G20 Presidency in 2022. This study uses a qualitative research method with a literature study approach with the aim of analyzing Indonesia's national interests in the G20 Presidency. The data sources of this study used primary data in the form of official government documents and reports and secondary data in the form of journal articles and online media news. The data obtained in this study were further reduced and analyzed. The results of this study indicate that Indonesia utilizes the G20 forum to achieve its national interests through multilateral meetings in various international and regional forums, such as the Inter-Parliamentary Union (IPU) and the Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF) as well as promoting economic cooperation to deal with dominance of a large country or certain regional groups such as the United States and the European Union.

Keywords: G20; Indonesia; National Interest.

ABSTRAK

Group of Twenty (G20) merupakan forum ekonomi internasional berfokus pada penyelesaian tantangan terhadap pertumbuhan perekonomian global, antara lain isu perdagangan, investasi, keuangan, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, pembangunan, pertanian, teknologi, energi, inovasi, serta ekonomi digital. Pada periode kepemimpinan saat ini, Indonesia terpilih sebagai Presiden G20 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur bertujuan untuk menganalisis kepentingan nasional Indonesia dalam Presiden G20. Adapun sumber data penelitian ini menggunakan data primer berupa dokumen dan laporan resmi pemerintah serta data sekunder berupa artikel jurnal dan berita media online. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya direduksi dan dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia memanfaatkan forum G20 untuk mencapai kepentingan nasionalnya melalui pertemuan-pertemuan multilateral di berbagai forum internasional dan regional, seperti Inter-Parliamentary Union (IPU) dan Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF) serta mempromosikan kerja sama ekonomi untuk menghadapi dominasi negara besar atau kelompok regional tertentu seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Kata Kunci: G20; Indonesia; Kepentingan Nasional.



PENDAHULUAN

Group of Twenty (G20) merupakan forum utama kerja sama internasional yang awalnya dibentuk untuk menangani krisis moneter pada tahun 1998. Kerja sama ini bertujuan untuk menyatukan pendapat antara negara berkembang dan negara maju sehingga solusi yang dikeluarkan menguntungkan semua pihak, yang artinya tidak hanya menguntungkan negara-negara maju saja. Forum G20 telah memiliki dua puluh negara yang tergabung di dalamnya yakni Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Afrika Selatan, Brasil, Inggris, Tiongkok, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Meksiko, Turki, Prancis, Rusia, Uni Eropa, India, dan Indonesia (Aeni, 2022).

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia, *Group of Twenty* (G20) dianggap sebagai forum ekonomi paling utama di dunia yang memiliki posisi strategis karena secara kolektif mewakili sekitar 65% penduduk dunia, 79% perdagangan global, dan setidaknya 85% perekonomian dunia. Berbagai pertemuan yang diadakan berfokus pada penyelesaian berbagai tantangan terhadap pertumbuhan perekonomian global, antara lain isu perdagangan, investasi, keuangan, infrastruktur, ketenagakerjaan, pemberantasan korupsi, pembangunan, pertanian, teknologi, energi, inovasi, serta ekonomi digital (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020). Posisi G20 menjadi semakin strategis karena pada bulan April 2019, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyatakan bahwa krisis ekonomi global sedang terjadi. Target peningkatan dan

pemerataan ekonomi global ternyata tidak mencapai hasil yang memuaskan. Berdasarkan IMF's World Economic Outlook, tercatat bahwa pertumbuhan ekonomi global mengalami penurunan. Pada tahun 2012, peningkatan ekonomi global mencapai 3,2% sedangkan pada tahun 2013, peningkatan ekonomi global hanya sekitar 2,9%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ekonomi global mulai melemah. Hal ini tentu saja menjadi isu yang penting karena melemahnya ekonomi global, maka ekonomi nasional di negara-negara maju ataupun negara-negara berkembang akan mengalami kondisi yang sama (Putri, 2020).

Indonesia ditunjuk sebagai Presidensi G20 pada tahun 2022 dalam pertemuan *Riyadh Summit 2020*, dengan serah terima yang dilakukan pada akhir KTT Roma pada 30-31 Oktober 2021. Periode Presidensi G20 berlangsung selama satu tahun, dimulai dari 1 Desember 2021 hingga 30 November 2022. Indonesia berkesempatan menjadi satu-satunya wakil negara *ASEAN* serta negara-negara berkembang dalam keanggotaan G20. Dilansir dari laman Sekretariat G20 Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dikatakan bahwa berbeda dari kebanyakan forum internasional, G20 beroperasi tanpa sekretariat atau staf permanen. Proses pemilihan ketua G20 dilakukan secara bergilir yang ditetapkan secara konsensus pada KTT berdasarkan sistem rotasi kawasan dan berganti setiap tahunnya. Guna memastikan seluruh pertemuan G20 lancar setiap tahun, Presidensi tahun berjalan beserta presidensi sebelum dan presidensi selanjutnya yang disebut *Troika*

secara intensif melakukan koordinasi kesinambungan agenda prioritas G20 (Lukman, 2020).

Anggota Troika G20 saat ini terdiri dari Indonesia sebagai negara Presidensi berjalan, Italia sebagai negara Presidensi sebelumnya, dan India sebagai negara Presidensi berikutnya. Dalam berbagai tingkat pertemuan G20, Indonesia telah berkontribusi aktif mulai dari tingkat *working group* hingga Konferensi Tingkat Tinggi G20. Sebagai pemegang kendali kepemimpinan terdapat hal unik yang dilakukan Indonesia, tak hanya berfokus pada sektor ekonomi saja namun juga terkait dengan isu kelestarian lingkungan. Seperti pertemuan ke-3 Deputi Lingkungan dan Kelompok Kerja Keberlanjutan Iklim atau Environment Deputies Meeting and Climate Sustainability Working Group (3rd G20 EDM-CSWG) yang berlangsung di Bali pada 29-30 Agustus 2022. Indonesia mengajak negara G20 untuk berkomitmen dalam pengurangan 50% lahan terdegradasi pada tahun 2040 sesuai dengan Global Initiative yang dicanangkan sejak tahun 2020. Peran negara-negara G20 sangat dibutuhkan untuk memperkuat aksi dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati, sumber daya air, penanganan sampah laut, konservasi laut, dan pendanaan berkelanjutan melalui aksi nasional dan kerja sama multilateral. G20 pun berkomitmen untuk memperkuat regulasi yang dapat mendorong sektor swasta dan institusi keuangan agar berpartisipasi dalam hal pendanaan. Dalam pertemuan ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah kebijakan yang memuat upaya-upaya implementasi pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian perubahan iklim oleh negara

anggota G20 serta kontribusi kepada pencapaian tujuan dan target lingkungan global dengan berprinsip pada *leading by example, recover together recover stronger* (Media Indonesia, 2022). Melalui forum G20, Indonesia perlu mempertimbangkan beberapa agenda prioritas yang sejalan dengan kepentingan nasional sekaligus mendukung kepentingan negara-negara berkembang serta memperkuat partisipasinya dalam kebijakan-kebijakan global agar tidak hanya didominasi oleh negara-negara besar (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2020). Melalui forum G20, tanggung jawab yang diterima oleh Indonesia menjadikan segala keputusan ataupun kebijakan yang akan dikeluarkan dapat berdampak besar bagi pembangunan ekonomi internasional. Oleh karena itu, kesempatan seperti ini tidak boleh disia-siakan agar citra Indonesia semakin dikenal oleh banyak negara.

Berdasarkan uraian tentang forum internasional G20 yang memiliki peluang strategis bagi Indonesia, maka penelitian ini membahas tentang kepentingan nasional yang ingin dicapai Indonesia sebagai Presidensi G20 dengan menggunakan kerangka teori berikut:

Kepentingan Nasional

Pada kenyataannya, ada banyak cara pandang mengenai “kepentingan nasional”. Burchill dalam bukunya yang berjudul *The National Interest in International Relations Theory*, menganalisis konsep kepentingan nasional dalam beberapa perspektif. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan menggunakan perspektif realisme. Melalui kacamata realisme,

perspektif ini bertujuan untuk menjelaskan HI “apa adanya”, self-governed, dan selalu memiliki kecurigaan terhadap negara lain. Pandangan ini melihat bahwa kepentingan nasional harus dilihat dari kepentingan negara, karena sejak tahun 1648, “negara” adalah otoritas politik tertinggi di masyarakat dan anarkisme dalam politik internasional hanya bisa diatasi melalui negara. Oleh sebab itu, kepentingan nasional ialah kepentingan negara yang dilandaskan oleh kekuasaan yang mereka miliki. Pandangan semacam ini, direpresentasikan oleh Hans J. Morgenthau. Menurutnya kepentingan nasional merupakan kemampuan minimum negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini para pengambil kebijakan umumnya akan membuat kepentingan nasional yang sesuai dengan kebutuhan negaranya, sehingga kepentingan nasional setiap negara dapat berbeda atau bahkan bertentangan antara satu sama lain. Morgenthau menyatakan kepentingan nasional setiap negara adalah kekuasaan, yaitu apa saja yang bisa membentuk dan mempertahankan pengendalian suatu negara atas negara lain (Burchill, 2005).

Secara teoritik, kerja sama multilateral bertujuan untuk meningkatkan keamanan bersama, mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kesejahteraan, serta menjaga kestabilan ekonomi global. Setiap negara akan memanfaatkan kerja sama ini untuk mengoptimalkan pencapaian kepentingan nasionalnya. Definisi kepentingan nasional sendiri merupakan tujuan, ambisi negara, dan faktor penentu dalam pembuatan kebijakan luar negeri

bagi masing-masing negara (Yani, 2017). Sebagai suatu negara, Indonesia memiliki kepentingan nasional yang menjadi faktor penentu pembuatan berbagai kebijakan dalam negeri maupun luar negeri. Pada dasarnya kepentingan nasional Indonesia telah tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 yakni, “*Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial*”. Kepentingan nasional suatu negara yang utama meliputi *sovereignty*, *security*, dan *survival*. Dalam penelitian ini, disebutkan bahwa kepentingan nasional Indonesia mengarah pada jenis kepentingan *survival* yang mana Indonesia berusaha untuk mempertahankan keberlangsungan hidup masyarakat di negaranya.

Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan telah mengalami berbagai kritik dan interpretasi yang berbeda dari waktu ke waktu serta menjadi salah satu definisi yang paling banyak dikutip dalam literatur. Inti dari konsep pembangunan berkelanjutan berasal dari konsep Triple Bottom Line, yang menyatakan keseimbangan antara tiga pilar, yakni perolehan *profit*, kepedulian sosial, dan pelestarian lingkungan. Pembangunan berkelanjutan yang utuh dapat dicapai melalui keseimbangan antara semua pilar tersebut (Klarin, 2018).

Secara implisit, terdapat dua hal yang menjadi perhatian dalam konsep ini yaitu

pentingnya memperhatikan kendala sumber daya alam dan lingkungan terhadap pola pembangunan dan konsumsi, serta pentingnya kesejahteraan (*well being*) untuk generasi mendatang. Dengan demikian, prinsip pembangunan berkelanjutan menghasilkan 3 aksioma yakni: (a) perlakukan masa kini dan masa mendatang yang menempatkan nilai positif dalam jangka panjang, (b) menyadari bahwa aset lingkungan memberikan kontribusi terhadap *economic well being*, dan (c) mengetahui kendala akibat implikasi yang timbul pada aset lingkungan (Fauzi & Oxtavianus, 2014).

Menurut Hart dan Milstein (2003), definisi keberlanjutan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan generasi sekarang tanpa mengesampingkan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan sosial dan lingkungan mereka (Hart & Milstein, 2003). Definisi lain dari konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan adalah suatu aktivitas pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi di masa mendatang dengan menitikberatkan pada daya dukung lingkungan, pencapaian keadilan sosial, serta keberlanjutan ekonomi dan lingkungan (P2KH, 2016). Pembangunan berkelanjutan juga sering dijabarkan dengan perbaikan kualitas hidup yang disesuaikan dengan *carrying capacity* atau daya dukung lingkungan. Secara umum, keberlanjutan diartikan sebagai melanjutkan aktivitas tanpa mengurangi. Namun, belum ada ukuran pasti tentang untuk menyatakan tingkat keberlanjutan

an pembangunan sebab indikator-indikator yang selama ini diusung masih bersifat parsial (Fauzi & Oxtavianus, 2014).

Maka dari itu, dapat diartikan bahwa pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan proses pembangunan dalam sektor ekonomi yang berprinsip memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan untuk generasi di masa depan meliputi usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan per kapita yang berlangsung dalam jangka panjang, percepatan pertumbuhan ekonomi, serta pengurangan atau pemberantasan kemiskinan yang absolut (Hasan & Azis, 2018). Keberlanjutan pembangunan ekonomi tentunya sangat penting dilakukan demi mewujudkan kemakmuran masyarakat dan memastikan wilayah tersebut akan terus menerima modal keuangan sehingga tiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi penuh serta terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan ekonomi (Feldman et al., 2014). Dalam hal ini, Indonesia memiliki fokus masalah pada sektor ekonomi dalam skema kerja sama internasional Group of Twenty (G20) untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka teori di pendahuluan, maka hipotesa yang bisa diambil untuk penelitian ini yakni kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Indonesia dengan memanfaatkan posisi Presidensi G20 adalah untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan

an seperti kelestarian lingkungan di Indonesia, tidak mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan, serta setiap warga negara dapat terlibat langsung dalam setiap kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode analitik bersifat analisis deskriptif, yaitu data diurai secara teratur dari hasil yang telah diperoleh, lalu agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca maka diberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tinjauan pustaka atau *literature review*. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa dokumen dan laporan resmi pemerintah sebanyak 6 sumber serta data sekunder berupa artikel jurnal dan berita media online sebanyak 4 sumber yang berkaitan dengan kepentingan nasional Indonesia dalam forum G20. Penelitian ini dianalisis dengan mereduksi data terlebih dahulu, selanjutnya data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan pada indikator penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda dalam Presidensi G20 di Indonesia

Dilaporkan dari laman Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, sebagai Presidensi G20, Indonesia mengusung semangat pulih bersama dengan tema "*Recover Together, Recover Stronger*". Tema ini diangkat oleh Indonesia, dikarenakan dunia masih dalam tekanan akibat pandemi *Covid-19*. Sehingga diperlukan upaya bersama dalam menyelesaikan permasalahan ini. Demi merealisasikan

tema tersebut, Indonesia mengusung tiga fokus agenda dalam Presidensi G20. Dilansir dari *website* resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Staf Ahli Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan Internasional Kementerian Keuangan, Wempi Saputra, menjelaskan tiga agenda yang menjadi fokus Indonesia dalam G20 ialah arsitektur kesehatan global, transformasi ekonomi digital, dan transisi energi yang berkelanjutan.

Dilansir dari kumparanNEWS, Direktur Jenderal *WHO* yaitu Tedros Adanom Ghebreyesus menilai Indonesia telah sukses memulihkan dunia dari pandemi *COVID-19* dibuktikan dengan vaksinasi dosis lengkap dan booster yang telah dilakukan oleh 70% orang di Indonesia, pelaksanaan protokol kesehatan yang cukup tinggi, serta adanya layanan kesehatan seperti Puskesmas yang dekat dengan masyarakat. Dalam bagian ini, pelaksanaan Presidensi G20, Indonesia fokus pada penguatan arsitektur kesehatan global serta membangun sistem kesehatan nasional yang kuat dan tangguh (kumparanNEWS, 2022). Kemudian, dalam pengimplementasian transformasi ekonomi digital, Indonesia dan Microsoft Indonesia menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dalam pelaksanaan program *Code; Without Barriers*. Indonesia berusaha menciptakan pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif dengan mendorong advokasi, memastikan kesetaraan *gender*, memberdayakan perempuan, mengembangkan kompetensi, dan menciptakan peluang perempuan untuk berpartisipasi di bidang teknologi melalui program ini (Indonesia News Center, 2022).

Terkait agenda transisi energi, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto menyatakan bahwa saat ini Indonesia dalam proses persiapan penerapan instrumen *Nilai Ekonomi Karbon* (NEK). Instrumen NEK ditujukan agar masyarakat memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan membatasi emisi gas rumah kaca hingga batas tertentu. Untuk mendukung implementasi program ini, pemerintah menerapkan UU No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dan Perpres No. 98 tahun 2021. Perpres ini menjadi dasar penerapan berbagai instrumen NEK seperti *Emission Trading System*, *Offset Crediting*, dan Pembayaran Berbasis Kinerja atau *Result Based Payment* (Prambadi, 2022). Hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan tiga agenda prioritas yang diusung dalam G20.

Tak hanya itu, Presidensi G20 Indonesia juga akan membawakan enam agenda prioritas dalam jalur keuangan, yakni *exit strategy* untuk mendukung pemulihan yang adil, pembahasan *scarring effect* untuk mengamankan pertumbuhan masa depan, sistem pembayaran di era digital, keuangan berkelanjutan, inklusi keuangan, dan perpajakan internasional. *Scarring effect* ialah strategi yang dilakukan untuk mengatasi krisis akibat pandemi seperti turunnya produktivitas dan investasi, serta banyaknya pengangguran dalam jangka menengah dan panjang. Lalu, inklusi keuangan juga menjadi topik pembahasan penting dalam G20 untuk membantu pendanaan UMKM. Melalui forum G20 ini, Indonesia dapat berperan untuk mendorong perkembangan ekonomi global yang kuat, berkelanjutan,

seimbang dan inklusif (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022).

Presidensi Indonesia turut mengundang negara-negara lain dan organisasi internasional untuk ikut berpartisipasi. Presiden Joko Widodo menyatakan bahwa prioritas kepemimpinan Indonesia di G20 dapat bermanfaat bagi semua pihak, termasuk negara berkembang, negara pulau-pulau kecil dan kelompok rentan. Oleh karena itu, Indonesia memberikan perhatian besar kepada negara berkembang di Asia, Afrika, Amerika Latin, termasuk negara-negara kepulauan kecil di Pasifik dan Karibia (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2022). Terdapat 9 negara undangan pada Presidensi G20 Indonesia, yaitu Spanyol, Ketua Uni Afrika, Ketua the African Union Development Agency-NEPAD (AU-NEPAD), Ketua Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), Belanda, Singapura, Persatuan Emirat Arab, Ketua The Caribbean Community (CARICOM), dan Ketua Pacific Island Forum (PIF). Selain itu, Indonesia juga mengundang 10 organisasi internasional, yaitu Asian Development Bank (ADB), Financial Stability Board (FSB), International Labour Organization (ILO), International Monetary Fund (IMF), Islamic Development Bank (IsDB), Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), World Bank, World Health Organization (WHO), World Trade Organization (WTO), dan United Nations (UN).

Dari hasil ini dapat dianalisis bahwa Indonesia berupaya untuk memanfaatkan forum kerja sama internasional G20 semaksimal mungkin demi meningkatkan perkembangan

ekonomi global, pemulihan dari pandemi Covid-19, serta menjalin relasi seluas mungkin yang pastinya akan memberikan keuntungan bagi Indonesia apabila agenda-agenda tersebut berjalan dengan baik. Tak hanya itu, Indonesia akan dinilai sebagai negara berkembang yang mampu menyelesaikan permasalahan dunia melalui ide-ide yang diusung serta memberikan citra negara yang positif di kancah internasional.

Kepentingan Indonesia dalam Presidensi G20

G20 sebagai forum internasional memiliki posisi strategis, karena mewakili sekitar 65% penduduk dunia, 79% perdagangan global, dan 85% perekonomian dunia. Sebagai salah satu negara anggota, Indonesia berkepentingan untuk menjaga agar perdagangan global termasuk antar anggota G20 berjalan dengan baik, memajukan perekonomian negara berkembang, dan menjaga terciptanya perekonomian global yang adil, inklusif, berkelanjutan dan non-diskriminatif. Oleh karena itu, Indonesia perlu terus mempromosikan pendekatan konstruktif dan multilateralisme dalam mengembangkan kerja sama ekonomi, terutama untuk menghadapi dominasi negara besar atau kelompok regional tertentu seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Kepentingan Indonesia lainnya ialah meningkatkan pencapaian ekonomi melalui sektor investasi dan perdagangan melalui kerja sama dalam G20, mendorong kontribusi investasi dan perdagangan di dalam pertumbuhan global, memanfaatkan jaringan global, melakukan evaluasi terhadap

pelaksanaan perdagangan bebas, dan melakukan penguatan terhadap sistem perdagangan multilateral. Untuk mencapai kepentingan-kepentingan tersebut, DPR RI dapat ikut andil dengan cara diplomasi parlemen, baik secara bilateral melalui pertemuan dengan parlemen negara sahabat dari negara G20, maupun melalui pertemuan-pertemuan multilateral di berbagai forum internasional dan regional, seperti (IPU) Inter-Parliamentary Union dan (APPF) Asia Pacific Parliamentary Forum (Muhamad, 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pemenuhan kebutuhan di dalam negeri tentu saja menjadi prioritas penting bagi setiap negara. Begitu pun dengan Indonesia. Banyaknya kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Indonesia mendorong Indonesia untuk selalu berusaha berperan aktif dalam setiap kesempatan yang ada, salah satunya berkontribusi sebagai Presidensi G20. Dengan menjadi Presidensi G20, Indonesia dapat memanfaatkan informasi dan pengetahuan lebih awal tentang perkembangan ekonomi global, potensi risiko yang dihadapi, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan negara lain terutama negara-negara maju sehingga memungkinkan untuk diterapkan di dalam negaranya.

Manfaat Forum G20 bagi Indonesia

Indonesia merupakan satu-satunya negara anggota ASEAN yang tergabung dalam forum G20. Indonesia juga menjadi kekuatan pasar baru (New Established Emerging Market) dengan PDB di atas US\$ 1 Triliun (G20.org, 2022). Menko Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan manfaat yang akan diperoleh Indonesia saat menjadi Presidensi

G20 dapat dilihat dari aspek ekonomi, diantaranya meningkatkan konsumsi domestik hingga Rp 1,7 triliun, penambahan PDB nasional hingga Rp7,4 triliun, pelibatan UMKM serta penyerapan 33 ribu tenaga kerja di berbagai sektor (Aida & Kurniawan, 2022). Dilansir dari laman Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati juga menyebutkan manfaat yang akan didapat Indonesia berupa terciptanya lapangan kerja dengan jumlah besar dari 157 pertemuan yang akan dilakukan. Selain itu, Indonesia dianggap sebagai negara terbesar di ASEAN yang memiliki perekonomian dan sistem politik yang stabil sehingga Indonesia memiliki kesempatan dalam pembuatan kebijakan pemulihan ekonomi. Menurut Sri Mulyani Indrawati, apabila ekonomi dunia membaik, maka efek rambatnya akan memberikan dampak positif pada Indonesia, seperti penerimaan negara, penerimaan pajak, bea cukai, penerimaan negara bukan pajak (PNBP), serta peningkatan komoditas ekspor. Tak hanya itu, terdapat manfaat strategis yakni G20 merupakan forum strategis untuk membahas isu-isu global seperti kesehatan global, stabilitas keuangan, dan *climate change*; *Showcasing* usaha pemulihan ekonomi Indonesia dalam masa pandemic *Covid-19*; dan *Showcasing* peran Indonesia sebagai pemimpin pertemuan yang akan mendukung terbentuknya kebijakan global. Lalu manfaat langsung yang dirasakan diantaranya Meningkatkan devisa dari kunjungan delegasi ke Indonesia, Menghidupkan sektor *hospitality*, mendukung peningkatan konsumsi domestik, mengoptimal-

kan peran UMKM, serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Gumilang, 2022).

Manfaat yang didapatkan dalam bidang politik, sebagai Ketua G20, Indonesia dapat mendorong kerja sama dan menginisiasi hasil konkret pada ketiga sektor prioritas, yang strategis bagi pemulihan. Ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk mendapatkan kredibilitas oleh dunia dalam memimpin pemulihan global. Dalam politik luar negeri dan aktivitas diplomasi, kredibilitas adalah modal yang sangat berharga untuk mempermudah dalam menjalin kerja sama di masa mendatang. Kemudian, dari bidang pembangunan ekonomi dan sosial berkelanjutan, dapat dilihat bahwa manfaat Presidensi G20 bagi Indonesia ialah menjadi momentum untuk menunjukkan bahwa '*Indonesia is open for business*'. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai *event* yang akan menampilkan kemajuan pembangunan Indonesia sekaligus potensi investasi di Indonesia. Oleh karena itu, kesempatan menjadi Presidensi G20 akan memberikan Indonesia peluang dalam menciptakan *multiplier effect* bagi perekonomian daerah karena berkontribusi bagi sektor pariwisata, akomodasi, transportasi, dan ekonomi kreatif, serta UMKM lokal (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2022).

Melihat fenomena ini, Indonesia dinilai mampu membuktikan kemampuannya di kancah internasional, khususnya dalam pemulihan ekonomi global. Indonesia juga dianggap berhasil dalam pemulihan krisis akibat pandemi *Covid-19*, menciptakan lapangan kerja yang luas, sekaligus mendapatkan keuntungan dari berbagai sektor.

Indonesia berkesempatan menjadi representasi dari negara-negara berkembang. Pertemuan-pertemuan G20 di Indonesia tentunya akan menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya, produk unggulan Indonesia dan sektor pariwisata kepada dunia internasional, sehingga dapat turut menggerakkan ekonomi Indonesia. Dengan terpilihnya Indonesia sebagai ketua G20, menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan pengetahuan dan peluang sebanyak mungkin demi masa depan Indonesia dan keberlangsungan hidup masyarakat di Indonesia.

SIMPULAN

Perbincangan mengenai G20 menarik untuk diikuti. Dengan terpilihnya Indonesia sebagai Presidensi G20 dalam forum kerja sama internasional yang memiliki posisi strategis, karena mewakili sekitar 65% penduduk dunia, 79% perdagangan global, dan 85% perekonomian dunia menjadi peluang tersendiri bagi Indonesia dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Tak berhenti di situ saja, ini merupakan salah satu prestasi yang membanggakan bagi Indonesia sebab menjadi satu-satunya negara anggota ASEAN yang bergabung dalam forum G20.

Melalui forum G20, Indonesia mengusung beberapa agenda prioritas seperti arsitektur kesehatan global, transformasi ekonomi digital, transisi energi berkelanjutan, serta enam agenda prioritas dalam jalur keuangan, yakni *exit strategy*, pembahasan *scarring effect*, sistem pembayaran di era *digital*, keuangan berkelanjutan, inklusi

keuangan, serta perpajakan internasional. Beberapa agenda ini sejalan dengan kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Indonesia seperti mewujudkan pembangunan ekonomi yang memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan seperti kelestarian lingkungan di Indonesia, tidak mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan, serta setiap warga negara dapat terlibat langsung dalam setiap kegiatan ekonomi. Banyaknya kepentingan nasional yang ingin dicapai oleh Indonesia mendorong Indonesia untuk selalu berusaha berperan aktif dalam setiap kesempatan yang ada, salah satunya berkontribusi sebagai Presidensi G20. Sebagai Presidensi G20, Indonesia dapat memanfaatkan informasi mengenai perkembangan ekonomi global, potensi risiko yang dihadapi, serta kebijakan ekonomi yang diterapkan negara lain terutama negara-negara maju. Dengan memanfaatkan peluang yang ada, memungkinkan Indonesia untuk diterapkan di dalam negaranya.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya lebih fokus pada bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat Indonesia sebagai akibat dari bergabungnya Indonesia dalam forum G20. Ini akan menjadi pembahasan yang menarik karena topik mengenai Indonesia yang bergabung dalam G20 akan memberikan dampak yang menguntungkan atau justru merugikan masyarakat Indonesia belum banyak untuk diteliti. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif untuk

memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, S. N. (2022). Mengenal Peran Indonesia dalam G20. Retrieved July 5, 2022, from katadata.co.id website: <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6215b799a8d09/mengenal-peran-indonesia-dalam-g20>
- Aida, N. R., & Kurniawan, R. ferri. (2022). Manfaat Presidensi G20. Retrieved July 6, 2022, from <https://www.kompas.com/tren/read/2022/01/27/103156365/apa-manfaat-presidensi-g20-bagi-indonesia?page=all>
- Burchill, S. (2005). Conventional Perspectives: Realist Approaches. *The National Interest in International Relations Theory*, 31–62. https://doi.org/10.1057/9780230005778_3
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). The Measurement of Sustainable Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 15(1), 68. <https://doi.org/10.23917/jep.v15i1.124>
- Feldman, M., Hadjimichael, T., Kemeny[^], T., Lanahan, L., Reamer, A., Nelson, K., ... Wolfe, D. (2014). *Economic Development: A Definition and Model for Investment from the George Washington Institute for Public Policy*. 1–25. Retrieved from <https://www.eda.gov/files/tools/research-reports/investment-definition-model.pdf>
- G20.org. (2022). *G20pedia*.
- Gumilang, M. R. (2022). *Manfaat Presidensi G20 bagi Indonesia*. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-l-jakarta3/baca-artikel/14750/Manfaat-Presidensi-G20-Bagi-Indonesia.html>
- Hart, S. L., & Milstein, M. B. (2003). 3星 2003Creating Sustainable Value.pdf. *Academy of Management Executive*, 17(2), 56–67.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal* (2nd ed.). Makassar: CV. Nur Lina. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10706>
- Indonesia News Center. (2022). G20 EMPOWER dan Microsoft Indonesia Kolaborasi Tingkatkan Partisipasi Perempuan dalam Pertumbuhan Ekonomi Digital yang Inklusif. Retrieved from Microsoft News website: <https://news.microsoft.com/id-id/2022/07/06/g20-empower-dan-microsoft-indonesia-kolaborasi-tingkatkan-partisipasi-perempuan-dalam-pertumbuhan-ekonomi-digital-yang-inklusif/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). Ini Tiga Fokus Agenda dalam Presidensi G20 di Indonesia. Retrieved July 6, 2020, from kemenkeu.go.id website: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-tiga-fokus-agenda-dalam-presidensi-g20-indonesia/>
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2022). Indonesia Usung Semangat Pulih Bersama dalam Presidensi G20 Tahun 2022. Retrieved July 8, 2022, from <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3288/berita/indonesia-usung-semangat-pulih-bersama-dalam-presidensi-g20-tahun-2022>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2020). *Analisis Pemanfaatan Presidensi G20 Indonesia pada Tahun 2023 di Sektor Perdagangan*.
- Klarin, T. (2018). The Concept of Sustainable Development: From its Beginning to the Contemporary Issues. *Zagreb International Review of Economics and Business*, 21(1), 67–94. <https://doi.org/10.2478/zireb-2018-0005>
- kumparanNEWS. (2022). WHO Puji Penanganan Pandemi COVID-19 di RI: Vaksinasi 70% Populasi. Retrieved July 7, 2022, from <https://kumparan.com/kumparannews/who-puji-penanganan-pandemi-covid-19-di-ri-vaksinasi-70-populasi-1yJyFPvolIX/full>
- Lukman, D. R. A. (2020). Sejarah Singkat G20.

Retrieved July 6, 2022, from Sherpa G20
 Indonesia website:
<https://sherpag20indonesia.ekon.go.id/sejarah-singkat-g20>

Media Indonesia. (2022). Negara G20 Satukan Komitmen untuk Isu Lingkungan dan Perubahan Iklim. Retrieved December 20, 2022, from <https://mediaindonesia.com/humaniora/518740/negara-g20-satukan-komitmen-untuk-isu-lingkungan-dan-perubahan-iklim>

Muhamad, S. V. (2019). KTT G-20 dan Kepentingan Indonesia. *Info Singkat. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XI(No. 13), 1–2. Retrieved from https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XI-13-I-P3DI-Juli-2019-183.pdf

P2KH, K. P. U. dan P. R. (2016). Konsep Pembangunan Berkelanjutan. Retrieved July 7, 2022, from <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/p2kh/ledge/detail/pembangunan-berkelanjutan>

Prambadi, G. A. (2022). Indonesia Berkomitmen Lakukan Reformasi Subsidi Energi Tepat Sasaran. Retrieved July 7, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/rd644a456/indonesia-berkomitmen-lakukan-reformasi-subsidi-energi-tepat-sasaran>

Putri, A. S. (2020). G20: Mediator untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 53–64.

Yani, Y. M. (2017). *Pengantar Studi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing.